

JURNAL

**PERANCANGAN SARANA PENERTIBAN SPANDUK LIAR DI JALAN
RAYA DENGAN STUDI KASUS PADA DINAS SATUAN POLISI
PAMONG PRAJA KOTA BANDUNG**

Oleh :

Ahmad Fauzan Ramadhani

1402110002



**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK
FAKULTAS INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2015**

ABSTRAK

Spanduk merupakan media promosi luar ruang yang banyak digunakan dalam melakukan promosi, hal ini dikarenakan biaya iklan menggunakan spanduk yang murah, mudah diproduksi, dan mudah digunakan. Namun beberapa pengguna spanduk masih belum memahami tata cara dalam pemasangan spanduk yang harus mengajukan perizinan kepada Dinas Pemakaman dan Pertamanan sehingga banyak ditemukan spanduk liar. Jika terdapat spanduk liar maka wewenang Dinas Satuan Polisi Pamong Praja yang akan menindak dari spanduk liar tersebut, penindakan terdapat sanksi administrative (teguran) atau pembongkaran. Dalam melakukan penertiban Dinas Satuan Polisi Pamong Praja masih menggunakan peralatan seadanya yaitu berupa batang bambu yang dihubungkan dengan arit sebagai mata pisau, dengan sistem ini maka alat tersebut masih kurang nyaman, dimensi terlalu panjang, susah dalam penyimpanan, serta ringkih jika digunakan. Oleh sebab itu berdasarkan pengamatan dilapangan dan analisa data dapat diperoleh sebuah pemecahan masalah untuk membantu Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dalam melakukan aktivitas penertiban spanduk liar. Dengan bidang keilmuan desain produk maka diperoleh hasil pemecahan masalah berupa fasilitas peralatan penertiban spanduk liar yang dapat memudahkan aktivitas penertiban.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dilakukan penulis dengan memahami langsung kondisi lingkungan objek peneliti dan permasalahan. Dengan metode ini maka akan didapatkan data empiris mengenai permasalahan yang akan dikaji dan akan disimpulkan menjadi sebuah solusi sesuai dengan keilmuan Desain Produk.

Kata kunci : *Dinas Satuan Polisi Pamong Praja, efektifitas dan efisiensi, fasilitas, penertiban, spanduk.*

1. Pendahuluan

Salah satu jenis media luar ruang adalah spanduk atau biasa disebut banner. Spanduk merupakan salah satu media iklan di luar ruangan yang banyak digunakan perusahaan dalam mengiklankan produk atau jasa mereka karena murah, mudah digunakan, tahan terhadap cuaca dan dapat digunakan maksimal. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak spanduk menghiasi berbagai sudut kota. Spanduk tersebut pada awalnya bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Namun, faktanya dari berbagai spanduk yang ada, terdapat beberapa kendala. Beberapa spanduk seringkali dibuat tidak berdasarkan prinsip desain serta tidak memperhatikan lokasi penempatannya dengan benar. Pada kota Bandung, Dinas Pemakaman dan Pertamanan hanya memiliki 46 titik tiang untuk pemasangan spanduk, jumlah itu sangat sedikit jika dibandingkan permohonan izin pemasangan spanduk di Kota Bandung dan pihak Dinas Pemakaman dan Pertamanan tidak akan menambah jumlah tiang pemasangan spanduk.

Pemasangan Spanduk juga harus melaporkan kepada dinas terkait yaitu Dinas Pemakaman dan Pertamanan untuk hal itu dilakukan agar spanduk dapat terpasang sesuai peruntukannya dan sesuai dengan aturan yang sudah ada.

Dampak negatif dari pemasangan spanduk liar adalah merusaknya tatanan kota yang ada, membuat pemandangan menjadi terganggu karena banyak spanduk yang melintang di jalanan, Membuat plang penunjuk jalan tertutup, dan membuat banyak sampah yang dihasilkan dari bekas spanduk. Berdasarkan dampak yang dijelaskan maka Dinas yang terkait dalam masalah ini adalah Dinas Satuan Polisi Pamong Praja yang memiliki hak untuk menertibkan spanduk yang terpasang secara liar. Spanduk yang dikatakan liar adalah pertama tidak berizin dan tidak membayar pajak, kedua berizin dan membayar pajak namun penempatannya salah atau tidak sesuai, ketiga masa pajak dan izinnya sudah habis, hal ini disampaikan oleh Bapak Rochmat selaku anggota Satuan Polisi Pamong Praja kota Bandung. Banyak ditemukan spanduk dilapangan yang terpasang secara liar, pihak Satuan Polisi Pamong Praja selalu rutin melaksanakan patroli dan penertiban dengan jadwal dua kali dalam seminggu, patroli dan penertiban ini juga bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Pemakaman dan Pertamanan.

Dalam Penertibannya Satuan Polisi Pamong Praja mengerahkan sekitar 5-10 orang yang dibagi kedalam dua kawasan kerja, hal ini dibuat agar penertiban lebih merata dan maksimal. Dalam melakukan penertiban spanduk liar Satuan Polisi Pamong Praja menggunakan alat berupa arit yang disambungkan dengan sebilah bambu. Hal itu bertujuan agar saat penertiban dapat meraih spanduk yang diletakkan di ketinggian. Namun dalam pelaksanaannya alat ini masih belum dapat berfungsi maksimal pertama dalam efisiensi peletakan, penyimpanan, dan saat dibawa Alat ini berukuran besar dan memiliki ujung yang tajam sehingga membahayakan dan pada saat dibawa dari kantor ke lokasi penertiban posisi alat akan keluar dari bak truk pengangkut. Menurut Bapak Rohmat, alat ini masih bersifat konvensional dan masih kurang nyaman saat digunakan, perawatan juga harus dilakukan seperti mengasah mata pisau agar tetap tajam, serta saat digunakan jika salah satu ujung telah terpotong maka ujung spanduk lainnya harus ditarik agar alat bisa memotong tali karena jika posisi tali kendur alat tidak akan bisa memotong tali pengikat. Selain kendala diatas alat tersebut masih sangat susah memotong media kawat, karena sekarang pemasang spanduk lebih banyak menggunakan awat agar lebih susah saat ditertibkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengenai Perancangan Sarana Penataan Spanduk untuk meminimalisir Spanduk Liar di Jalan Raya dianggap penting dan perlu diangkat.

2. Landasan Teori

2.1 Definisi Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (system flowchart), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem (Syifaun Nafisah, 2003 : 2)¹

¹ (online) http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/632/jbptunikompp-gdl-elvirayola-31571-8-unikom_e-i.pdf

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis & Desain Sistem Informasi (2005 : 39), menyebutkan bahwa :”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”

Menurut Abdul Kadir (2003), perancangan adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip dengan tujuan untuk mentransformasikan hasil analisa kedalam bentuk yang memudahkan mengimplementasikan. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan perancangan adalah suatu kegiatan yang berhubungan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis.²

Dalam buku berjudul Perancangan Produk Rosnani Ginting (2009 :2) perancangan produk terdiri dari serangkaian kegiatan yang berurutan, karena itu perancangan kemudian disebut sebagai proses perancangan yang mencakup seluruh kegiatan yang terdapat dalam perancangan tersebut.

2.2 Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, aman, nyaman dan efektif bagi manusia. Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman dan nyaman (*Sutalaksana*, 1979) pada buku *Perancangan Produk* Rosnani Ginting, (2009:235).

Fokus utama pertimbangan ergonomi menurut *Cormick* dan *Sanders* (1992) pada buku *Perancangan Produk* Rosnani Ginting, (2009:236) adalah mempertimbangkan unsur manusia dalam perancangan objek, prosedur kerja, dan lingkungan kerja. Sedangkan metode pendekatannya adalah dengan mempelajari

² (online) Kadir, Abdul, ”Pengertian Perancangan”,
<http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html>

hubungan manusia, pekerjaan dan fasilitas pendukungnya, dengan harapan dapat sedini mungkin mencegah kelelahan yang terjadi akibat sikap atau posisi kerja yang keliru.

2.3 Media Luar Ruang

Menurut pakar ahli Fandy Tjiptono (2008:243) “Media Luar ruangan adalah media yang berukuran besar dipasang ditempat-tempat terbuka seperti dipinggir jalan, dipusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di dalam bus kota, gedung, pagar tembok dan sebagainya.”

Namun, Menurut Sigit Santosa (2009:168) dalam buku Creative Advertising “Media Luar ruangan adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika mereka sedang berada di luar rumah atau kantor. Media luar ruangan membujuk konsumen ketika mereka sedang di tempat-tempat umum, dalam perjalanan, dalam ruang tunggu, juga di tempat-tempat terjadi “transaksi”.

3. Kerangka Berfikir

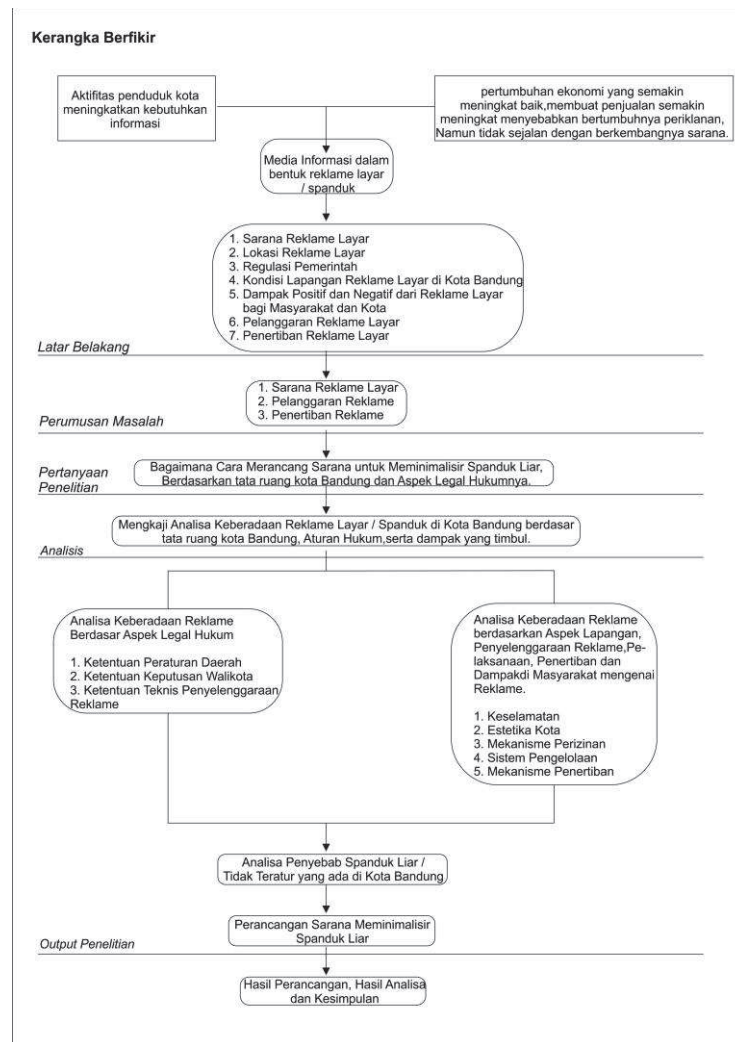
Perkembangan kawasan perdagangan memicu kompetensi dalam merangkul konsumen sebanyak-banyaknya, menjadikan reklame layar (spanduk) sebagai alat media promosi mulai muncul pada kawasan-kawasan berkembang, terutama kawasan komersial jasa dan perdagangan. Fenomena ini juga berkembang di Kota Bandung, dimana jalanan kota Bandung yang difungsikan sebagai kawasan komersial jasa dan perdagangan memiliki potensi berkembangnya media promosi berupa reklame layar / spanduk yang cukup banyak dan bervariasi.

Dengan semakin banyaknya perusahaan menggunakan media reklame layar sebagai alat promosi menyebabkan pemasangan cenderung mengabaikan keselamatan dan keindahan kota secara keseluruhan. Untuk dapat mengevaluasi keberadaan reklame di kota Bandung hal yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi terhadap kondisi potensi dan permasalahan yang ada di sepanjang jalan kota Bandung yang meliputi kajian terhadap kondisi fisik, lingkungan, lanskap bangunan dan aktivitas yang ada di wilayah studi.

Selanjutnya menganalisis persepsi masyarakat yang ada di sekitar dan yang beraktivitas di koridorjalan kota Bandung. Pengkajian dan identifikasi potensi dan masalah menjadi dasar dalam penjaringan persepsi masyarakat sekitar atau konsumen dari keberadaan reklame layar di wilayah studi. Tahap selanjutnya adalah menganalisis persepsi perusahaan periklanan (biro iklan) dalam menentukan kriteria-kriteria pemasangan reklame, hambatan-hambatan, keluhan serta solusi terhadap permasalahan pemasangan reklame yang sudah berjalan di sepanjang jalan Slamet Riyadi. Hasil kajian persepsi ini berupa evaluasi secara keseluruhan mengenai keberadaan reklame.

Selain melihat persepsi pemasangan reklame layar menurut masyarakat dan biro iklan,juga akan dikaji mengenai pengelolaan reklame layar secara keseluruhan. Seperti diketahui,di Kota Bandung pengelolaan reklame dilakukan oleh beberapa instansi, Pada hal ini terdapat kepentingan dan kebijakan dari masing-masing instansi dalam mengoptimalkan pemanfaatan reklame sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun terhadap pertimbangan teknis dalam pemasangan reklame tentu akan berbeda pula, upaya pengembangan tersebut merupakan upaya pengembangan prioritas atau yang dipandang perlu dan dapat menjadi langkah pertama bagi kelanjutan langkah langkah selanjutnya. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat terdapat keterbatasan keterbatasan kemampuan dari pihak pengelola yaitu dinas-dinas pemerintah terkait.

Persepsi masyarakat dan potensi dan kendala fisik koridor jalan di Kota Bandung menjadi dasar pemasangan reklame yang kemudian di crosscek-kan terhadap ketentuan pemerintah terhadap kriteria yang menjadi pertimbangan teknis oleh masing-masing dinas atau instansi untuk menghasilkan rekomendasi pemasangan reklame sebagai media luar ruangan yang efektif serta pengelolaan bagi pemanfaatan reklame sebagai alternatif sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian dan perancangan sarana penertiban spanduk liar di jalan raya dengan studi kasus pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja kota Bandung ini menggunakan beberapa jenis metode penelitian untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka, literatur, wawancara, survey dan dokumentasi. Dimana pada metode ini melakukan pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber terkait sebagai materi awal atau landasan untuk penelitian ini, kemudian data yang telah didapat akan dibuaa berbagai kemungkinan – kemungkinan solusi untuk menyelesaikan atau menanggulangi permasalahan atau fenomena yang dibahas pada penelitian ini. Setelah data dari berbagai sumber terkait didapat oleh peneliti yang diperoleh dari

survey, wawancara, dan studi kasus beserta dengan kemungkinan – kemungkinan solusi yang ada maka peneliti akan melanjutkan dengan metode penelitian eksperimen atau percobaan, yang dimana pada metode ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan – kemungkinan solusi yang ada pada fenomena tersebut yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Pada metode ini hasil penelitian atau eksperimen merupakan proses dalam perancangan sarana atau alat.

4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data pustaka, literatur, wawancara, survey dan dokumentasi metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana dikenal juga dengan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif sendiri merupakan sebuah metode yang banyak digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata terhadap fenomena yang diangkat.

Pada metode penelitian secara deskriptif ini akan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data, fakta, fenomena dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya teknik survei dan kepustakaan atau dokumenter. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Teknik survei dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pembagian kuisioner, serta mencari

data dan informasi yang valid baik dari narasumber terkait, para ahli, buku, jurnal, berita, maupun berbagai dokumentasi lapangan.

4.2 Metode Analisa Data

Pada proses selanjutnya yaitu proses perancangan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen atau percobaan. Dimana teknik yang paling efektif dan efisien untuk digunakan pada proses ini adalah teknik *comparative experiment*. Eksperimen sendiri merupakan sebuah kegiatan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada – tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab – akibat tersebut dengan memberikan perlakuan – perlakuan tertentu pada objek eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Berbagai eksperimen dan percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis serta untuk menemukan hubungan – hubungan kausal yang baru. Eksperimen atau percobaan bukanlah merupakan titik akhir atau tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Percobaan hanya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan, karena itu sering kali ada kritik – kritik dan saran terhadap metode eksperimen yang telah dilakukan. Dengan metode eksperimen ini maka akan menghasilkan berbagai macam hipotesa dan kemungkinan tentang hasil akhir dari proses perancangan sarana meminimalisir spanduk liar di jalan raya dengan studi kasus pada kota Bandung dari hasil metode penelitian deskriptif dan analisisnya pada tahap sebelumnya.

5. Proses Perancangan dan Hasil

5.1 Fokus Masalah dan Inti Masalah

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung penelitian ini berfokus pada bagaimana proses merancang sebuah alat yang dapat memudahkan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung dalam melakukan penertiban spanduk liar, karena selama ini Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Bandung menggunakan arit sebagai pisau

pemotong tali spanduk yang diikat pada batang bambu panjang. Sehingga pada penelitian ini terdapat fokus masalah antara lain :

1. Sarana atau fasilitas yang disediakan Pemerintah kota Bandung masih belum maksimal dan jumlahnya sangat minim.
2. Kurangnya kesadaran bagi pemasang spanduk untuk meletakkan / memasang spanduk di lokasi yang sudah disediakan.
3. Dinas Satpol PP gencar melakukan patroli serta penertiban spanduk liar untuk mengurangi jumlah spanduk liar agar kondisi kota lebih rapi dan memberikan efek jera bagi pengguna yang memasang secara liar.

Sedangkan inti masalah yang ada dalam penelitian Perancangan alat penertiban spanduk Liar di Jalan Raya adalah :

1. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh pengguna dalam menertibkan spanduk di jalan raya.
2. Alat atau fasilitas yang sudah tersedia masih belum berfungsi secara maksimal bagi pengguna.
3. Alat atau fasilitas yang sudah ada memiliki kendala dalam penyimpanan dan saat dibawa.

5.2 Gagasan Dasar

Gagasan dasar (*basic idea*) adalah gagasan awal (*earliest idea*) yang sudah dianalisis, dikaji ulang, dan sudah dipastikan kaitan, kedudukan, derajat kesesuaian, dan kebenarannya terhadap berbagai faktor dan masalah lainnya (Palgunadi B, 2008:104).

5.2.1 Kebutuhan yang Harus Dipenuhi

Pada sub bab diatas telah diketahui bahwa ada komponen yang harus didesain maupun tidak, dalam perancangan sarana penertiban spanduk terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi yang berbeda, maka diperlukan komponen yang dapat memaksimalkan fungsi alat tersebut agar dapat berfungsi secara optimal.

| No | Nama Komponen | Keterangan |
|----|----------------|---|
| 1 | Tiang | Untuk kendali alat agar dapat digunakan secara maksimal, dan ukuran panjang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. |
| 2 | Pengunci Tiang | Berfungsi sebagai pengunci tiang agar tidak lepas / kendor saat digunakan. |
| 3 | Pengunci Pisau | Berfungsi sebagai pengunci mata pisau agar tidak lepas saat digunakan. |
| 4 | Mata Pisau | Berfungsi sebagai alat pemotong media ikat spanduk. |

Tabel 4.2 Kebutuhan yang Harus Dipenuhi
(Sumber : Data Penulis, 2015)

5.3 Gagasan Akhir

Pada tahap ini, segala sesuatu yang didasari atas ‘kebenaran’ (*truth*), seluruhnya sudah diselesaikan dan digambarkan pada desain awal. Dengan kata lain, desain awal (jika seluruh prosesnya dilakukan secara benar dan cukup komprehensif) akan berupa suatu desain yang benar, tetapi mungkin rupa yang dihasilkan masih buruk (tidak estetik). Tugas perencana produk selanjutnya adalah membuat desainnya menjadi lebih estetik, sehingga akhirnya akan dihasilkan sebuah desain akhir yang benar dan estetik (Palgunadi B, 2008:198)

5.3.1 Konsep Visual

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai proses perancangan atau visualisasi produk yang akan dirancang hingga menghasilkan desain yang optimal, adapun beberapa poin yang akan dibahas, yaitu :

a. *Image Chart*

Dalam proses perancangan desain terdapat beberapa proses desain yang harus dilakukan bagi sang desainer / peneliti. Proses dalam perancangan tersebut berfungsi dalam menentukan alur perancangan, perolehan data, dan penentuan keputusan dalam desain. Salah satu tahapan dalam proses desain adalah menentukan *image chart*. *Image chart* merupakan pemilihan dua kata sifat dan dua kata sifat berlawanan dari yang telah dipilih berdasarkan perancangan yang akan dibuat yang diambil dari kesimpulan yang mendekati saat proses mendesain, dan nantinya kedua kata sifat beserta lawan kata sifat tersebut digunakan dalam sebuah bagan yang sudah terbagi menjadi keempat bagian. Fungsi dari *image chart* sendiri sebagai tolak ukur atau alat bantu dalam melihat unsur baik benda

apa saja yang mewakili kata sifat yang sesuai dengan kata sifat yang telah ditentukan.

Berikut *image chart* yang sudah ditentukan dengan pemilihan kata sifat tajam, tumpul, lemah, dan kuat. Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung penelitian ini menggunakan kata sifat yang telah dipilih untuk dijadikan acuan adalah kata sifat tajam dan kuat. Pemilihan kata sifat tajam dan kuat ini mengacu pada kebutuhan sebuah sarana / alat penertiban spanduk liar yang digunakan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Bandung dalam melakukan aktivitas menertibkan spanduk liar. Kebutuhan utama dari alat ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini mengenai alat penertiban yang sudah ada masih belum nyaman dan efisien saat digunakan pada kegiatan penertiban spanduk liar, dimana alat tersebut juga dapat dibuat dengan panjang yang lebih mudah diatur dan terbuat dari material yang ringan serta dapat dioperasikan secara mudah.

b. *Life Style Image*

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung maka pada penelitian ini dalam menentukan target desain atau pengguna produk adalah merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan karakteristik dan kebutuhan dari user, namun dalam penelitian ini yang menggunakan studi kasus pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja kota Bandung yang menjadi user dari alat tersebut adalah anggota Dinas Satuan Polisi Pamong Praja tersebut yang melakukan aktivitas penertiban spanduk liar. Aktivitas utama yang akan selalu menggunakan hasil rancangan produk ini nantinya adalah saat melakukan penertiban spanduk liar karena produk ini akan berfungsi sebagai alat yang membantu aktivitas dalam penertiban spanduk liar.

c. *Product Image*

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung pada penelitian ini nantinya akan memiliki bentuk visual yang diambil dari beberapa produk yang dijadikan sebagai *product image* dalam membentuk sebuah konsep seperti fungsi, material, dan warna.

Dengan adanya penentuan *product image* maka perancangan akan memiliki fokus tujuan dalam proses perancangan karena telah memiliki acuan gambaran hasil produk yang akan dirancang. Berdasarkan konsep visual yang sudah dijelaskan mengenai *image chart* yang mengambil kata sifat kuat dan tajam, maka hasil perancangan harus memenuhi kata sifat yang sudah ditetapkan. Konsep kuat dan tajam juga harus dapat dipenuhi pada hasil akhir perancangan dalam segi fungsi dan operasional. Konsep kuat dan tajam mengacu pada fungsi utama alat yang akan dirancang harus memiliki karakteristik kuat dan tajam sesuai fungsinya dalam melakukan penertiban spanduk liar yang membutuhkan peralatan pemotong yang kuat.

d. ***Product Competitor***

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung maka pada penelitian ini dibutuhkan data dan analisis terkait mengenai *Product Competitor* yang sudah ada. *Product Competitor* merupakan gambaran atau data yang diperoleh dari lapangan yang dimana data tersebut sangat dekat hubungannya dan relevan pada penelitian tersebut, dalam perancangan desain kali ini membutuhkan analisa terhadap alat / produk apa saja yang sudah ada dipasaran untuk dijadikan acuan sebagai pertimbangan desain pada hasil akhir perancangan, fokus utama pada hal ini pada jenis pemotong tali yang sudah ada dikarenakan perancangan ini berhubungan dengan alat pemotong yang harus digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai alat penertiban.

Setelah mendapatkan data mengenai *product competitor* yang ada maka akan didapatkan beberapa gambaran mengenai produk apa saja yang sering digunakan dalam memotong tali sehingga pada nantinya dapat menarik kesimpulan alat seperti apakah yang jauh lebih efektif dan efisien pada perancangan ini yang berfungsi sebagai alat dalam menertibkan spanduk liar.

e. ***Product Statement***

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung maka dalam penelitian ini diperlukan menentukan beberapa *statement* yang akan berhubungan dengan hasil perancangan tersebut. *Product Statement* akan memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan akhir desain yang akan ditentukan, Adapaun *Product Statement* yang ditentukan serta dibutuhkan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut, Kuat, Dalam perancangan ini kuat merupakan factor yang paling penting karena peralatan ini akan digunakan outdoor dan memiliki dimensi panjang hingga 5 meter. Perancangan alat ini harus di desain agar kuat, namun tetap ringan agar masih nyaman dalam digunakan.

1. Tajam, Ketajaman merupakan kebutuhan desain yang harus dipenuhi dalam perancangan desain alat yang akan dibuat. Karena dalam aktivitas penertiban spanduk liar harus menggunakan media potong yang tajam untuk memotong tali pengikat spanduk yang terbuat dari tali tambang.
2. Mudah Disimpan, Alat sebelumnya yang sudah ada di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja terbuat dari batang bamboo yang panjangnya sekitar 5 meter, dan dalam penyimpanannya sangat susah. Ketika dimasukkan ke dalam dump truck posisi bamboo akan keluar dari bak truk, dan akan sangat membahayakan jika alat tersebut mengenai pohon / kabel listrik saat diperjalanan. Sehingga pada desain selanjutnya dibutuhkan alat yang dapat menjangkau spanduk liar di lokasi yang tinggi namun dapat disimpan dan mudah dibawa.
3. Mudah pemeliharaan, Alat yang akan dirancang harus mudah dalam pemeliharaan, terutama pada bagian mata pisau karena mata pisau akan mengalami keausan atau tumpul sehingga desain dari mata pisau nantinya harus dapat diasah kembali agar tetap berfungsi maksimal.

f. ***Blocking System***

Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung maka dalam penelitian ini diperlukan

pembuatan suatu *Blocking System* untuk dapat mengetahui posisi atau letak komponen yang akan digunakan dalam perancangan. *Blocking system* adalah suatu sistem peletakan posisi atau konfigurasi komponen-komponen penyusun yang digunakan sehingga menjadi sebuah produk yang utuh dan berfungsi. Dalam perancangan sarana penertiban spanduk liar, proses ini bertujuan untuk menemukan konfigurasi yang efektif dan efisien dalam mewujudkan solusi alat yang dapat menertibkan spanduk liar. Adapun susunan penyusunan *blocking system* yang akan digunakan adalah sebagai berikut : **Rekayasa Sistem**

Sistem sarana penertiban spanduk liar ini menggunakan tiang adjustable yang dapat disesuaikan ukuran panjangnya ketika digunakan dan ketika saat tidak digunakan maka alat tersebut dapat diatur pada panjang minimum yang berfungsi agar mudah dalam penyimpanan dan tidak memakan tempat. Pada bagian mata pisau menggunakan adaptasi dari penggunaan arit yang berfungsi sebagai alat potong pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja sebelumnya, pada bagian mata pisau ditambahkan dengan fungsi pisau tambahan di bagian atas yang berfungsi untuk memotong tali pengikat yang masih tersisa di tiang listrik atau pohon.

Brief Design

a. Alternatif Sketsa

Sketsa merupakan hasil pemikiran awal yang dituangkan secara visualisasi ke dalam bentuk gambar dua dimensi yang merupakan rancangan kasar secara keseluruhan. Sketsa Final

Sketsa Final merupakan gambaran yang telah tertuang melalui gambar sketsa yang sudah secara keseluruhan dan telah dipilih dari beberapa sketsa yang telah ditentukan.

b. Gambar Kerja

Gambar teknik merupakan gambar acuan yang digunakan untuk menggambarkan hasil rancangan yang akan dibuat agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dapat dijadikan media komunikasi bagi perancang dan pelaksana produksi sehingga terjadi hasil desain rancangan yang sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahap dan jenis dalam gambar teknik, yaitu :

- Gambar Orthogonal

Gambar orthogonal adalah gambar kerja yang berisi ukuran dimensi produk serta bentuk dan detail dari beberapa sudut pandang atau tampak dalam dua dimensi.

- Gambar Isometri

Gambar isometri merupakan gambar kerja yang menampilkan bentuk produk secara tiga dimensi sehingga dapat diketahui bentuk visual dari produk tersebut. Gambar Detail

Gambar detail merupakan gambar yang berfungsi untuk mengetahui detail bagian komponen produk yang terlihat kecil atau menunjukkan sistem yang digunakan dalam produk rancangan. Gambar Potongan

Gambar kerja potongan adalah gambar kerja yang menunjukkan detail komponen / part yang ada dibagian dalam dari produk.

- Gambar Ungkah

Pada gambar kerja untkah / *exploded view* gambar ini menjelaskan mengenai susunan komponen yang ada dalam produk rancangan.

c. Operasional

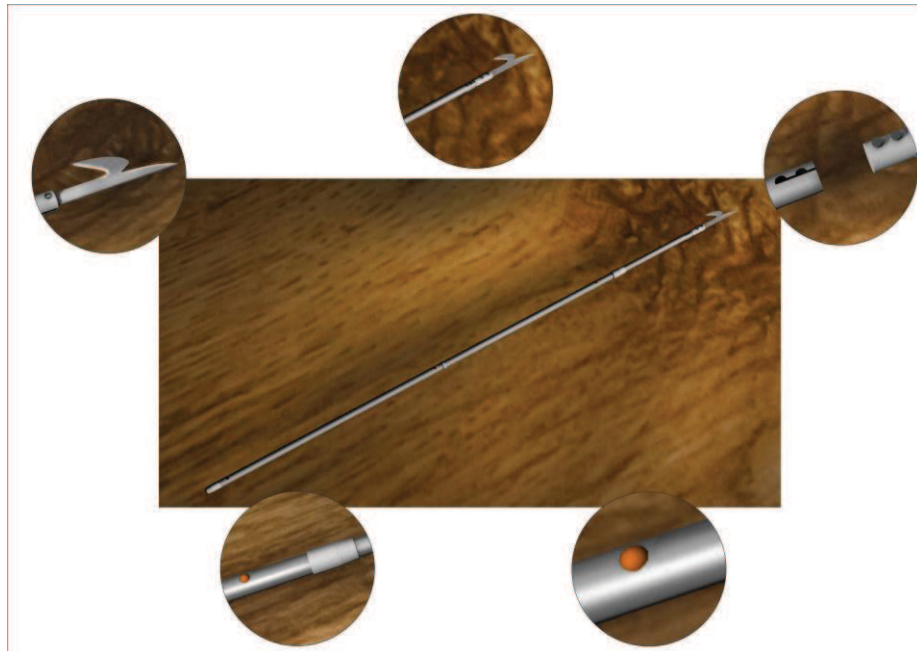
Gambaran operasional adalah gambaran sdari proses penggunaan atau opsasional yang akan digunakan user terhadap hasil rancangan alat tersebut, sehingga user dapat menggunakan produk secara benar, aman dan nyaman.

d. Produksi

Pada tahap produksi merupakan tahapan proses pembuatan produk secara tiga dimensi. Pada tahap produksi biasanya perancang akan membuat sebuah studi model, model, *mock up*, ataupun *prototype* dari hasil rancangannya. Pada perancangan ini peneliti akan membuat prototype yang akan dibuat dengan ukuran sesungguhnya dan dengan material asli. Pada tahap produksi ini proses desain telah final, sehingga jarang terjadi sebuah revisi atau perubahan, jika hal itu terjadi maka perubahan hanya perubahan kecil.

5.4 Desain Akhir

Dari hasil perancangan desain serta analisa berbagai faktor maka didapatkan final desain sebagai berikut :



Gambar 4.14 *Final Design*
(Sumber : Data Penulis, 2015)

Pada perancangan sarana penertiban spanduk liar ini memiliki warna dominan silver, karena memberikan kesan kokoh dan kuat, serta pemilihan warna ini sesuai dengan warna material asli dari bahan baku.

5.5 Proses Penggunaan Sarana Penertiban Spanduk Liar

Dalam proses penggunaannya sarana penertiban spanduk liar ini nantinya

Akan dilakukan di beberapa tahap seperti yang sudah dijelaskan pada cara operasional. Namun dalam proses penggunaannya alat ini akan menyelesaikan sebuah masalah tentang produk sebelumnya yang kurang efektif.



Dari gambar tersebut telah dijelaskan bahwa perancangan ini telah mengalami proses perancangan desain sedemikian rupa yang mengacu kepada kebutuhan terhadap fungsi utama yang dibutuhkan, dan akhirnya memiliki tujuh kelebihan dibandingkan peralatan yang telah digunakan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja saat ini.

6. Penutup

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dari berbagai macam aspek antara lain :

- a. Penelitian dapat dilakukan dengan pengembangan teknologi yang digunakan.
- b. Penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji lebih dalam dari aspek ergonomi dan aspek fungsi tambahan agar memiliki nilai jual lebih.

6. Daftar Pustaka

Media Cetak

- Djoko, Eddy. 2006. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Reklame dan Aspek Legal Hukumnya Di Jalan Slamet Riyadi Kota Surakarta". Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, Rosnani. (2009). Perancangan Produk: Graha Ilmu.
- Laboratorium APK & Ergonomi. 2010. " Pengukuran dan Perancangan Sistem Kerja (Antropometri dan Desain Produk ".Modul Antropometri dan Desain Produk Praktikum Genap 2010/2011.
- Ladjamudin, Al-Bahra. (2005) Analisis & Desain Sistem Informasi: Graha Ilmu
- Lee, Monle. (2007) Prinsip – prinsip pokok periklanan dalam perspektif global: Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna Jakarta: [Kencana](#)
- Kasali, Rhenald. (1995). *Manajemen Periklanan – Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Kotler, Philip (2005) Manajemen pemasaran; PT. Indeks Kelompok Media, Jakarta.
- Mohamad ,Teddy. 2013. "Tinjauan Media Visual Dalam Strata Masyarakat Yang Tinggal Dalam Tata Kota Kawasan Pemukiman". Jurnal Fakultas Desain & Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Palgunadi, Bram. (2007) Disain Produk 1; ITB, Bandung.
- Palgunadi, Bram. (2008) Disain Produk 2; ITB, Bandung.
- Palgunadi, Bram. (2008) Disain Produk 3; ITB, Bandung.
- Palgunadi, Bram. (2008) Disain Produk 4; ITB, Bandung.
- Panero, Julius. (2008) Dimensi Manusia & Ruang Interior; Erlangga, Jakarta.
- Santosa, Sigit. (2009) Creative Advertising; PT. Elex Media Komputindo.
- Supardi, Rachmat. (1997) Pengetahuan Material; Tarsito, Bandung.

Media Elektronik

- Ahmed, Faiz. 2015. http://www.academia.edu/12106362/Media_Luar_Ruang. 04 Februari 2015
- Blog Pak Jaiz. 2008. <https://emjaiz.wordpress.com/2008/02/25/media-luar-ruang/>. 02 Februari 2015
- Maulana, Nizar. 2013. elib.unikom.ac.id/download.php?id=216171. 04 Februari 2015
- Petra. 2008. <https://belajardekavetiga.files.wordpress.com/2008/11/media-luar-ruang.pdf>. 15 Januari 2015
- Universitas Sumatera Utara. 2011. Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34430/3/Chapter%2011.pdf. 17 Januari 2015